

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V SDN KEDUNG BARUK II/591 SURABAYA

Esti Mulyaningdyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (es_tea@yahoo.co.id)

Husni Abdullah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Yang melatar belakangi peneliti mengadakan penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya kelas V SDN Kedung baruk II/591 Surabaya. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah, kurang terbiasa menggunakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PKn tidak hanya menekankan pada pembelajaran materi saja tetapi melainkan berbagai aspek dalam interaksi sosial dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT membentuk kelompok belajar yang heterogen. Siswa paling sulit menerima perbedaan dalam kelompok sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dapat saling bekerjasama, saling menghargai satu sama lain dalam perbedaan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dan respon yang diberikan siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dilakukan melalui tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN kedung Baruk II/591 Surabaya yang berjumlah 36 siswa dengan jumlah laki-laki 20 siswa dan perempuan 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan test. Lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dianalisis dalam persentase untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Aktivitas guru mengalami peningkatan selama tiga siklus, pada siklus I yaitu 61,54% pada siklus II meningkat 76,6% dan pada siklus III menjadi 90,38%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa pada siklus I 63%, pada siklus II 79,64% dan pada siklus III menjadi 88,46%. Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan dari data awal 36,11%, siklus I 55,56%, siklus II 75,86% dan siklus III 86,20%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Kedung Baruk II/591 Surabaya.

Kata Kunci: Pendidikan PKn, Hasil Belajar, NHT.

Abstract: The background of the researchers conducting research is the low learning result of students on civic education in particular fifth grade V SDN Kedung Baruk II/591 Surabaya. This happens because teachers use methods explanation, less accustomed to using innovative learning model that involves all students actively on the learning process. Civic education not only emphasize on learning course material but rather the various aspect of the interaction social. Model innovative learning model *Number Heads Together* (NHT). Learning type NHT cooperative model expected to improve students social skills as type NHT cooperative learning model form study group heterogen. Students most difficult to accept the differences in the group that NHT model of learning expected of students expected to cooperate with one another, respect one another in the differences. Acquisition of the study is to describe how to enhance learning result student after attending learning by using model Number Heads Together (NHT) and describe how these activities teachers and student is learning civic education. This study uses a classroom research used descriptive qualitative research approach. Carried through three cycles and each cycles of planning, implementation, observation, reflection. The subjects in this study were students of class V SDN Kedung Baruk II/591 Surabaya totaling 36 students by the number of men and women 20 and 16 students. Data collection techniques used method of observation and test. Observation sheet to observe the activities of teacher, student activity and learning result student of studying during the learning process is analyzed as percentage. Activities of teachers has increased over the past three cycles, the first cycle is 61,54%, the 76,92% increase cycle II and III cycle to 90,38% . The increase also occurred the student activity 63% in the first cycle, the second cycle 79,64% and third cycle to 88,46%. Result of learn also has increased from 36,11% in early data, 55,56% in first cycle, second cycle and third cycle 75,86%

reaching 86,20%. It can be concluded that the application type Number Heads Together kooperatif learning model to enhance learning result of students in the fifth grade civic education students SDN Kedung Baruk II/591 Surabaya..

Keywords: Civic Education, Learning Result Student, NHT.

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia, maka dari itu setiap manusia berhak memperoleh pendidikan baik itu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa "Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan".

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara umum PKn SD dalam kurikulum 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. untuk berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam memecahkan masalah kenegaraan,
2. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat secara positif dan demokratis untuk membentuk diri (Depdiknas, 2006:271).

Sesuai dengan tujuan PKn tersebut substansi materi ajar PKn di SD mencakup kecerdasan peserta didik sedangkan nilai dan moral bertujuan untuk membentuk konsep, nilai, moral dan norma (Ruminiyati, 2007:24).

Materi konsep bertujuan membentuk kepribadian peserta didik sebagai warga negara yang baik. Sehingga dengan melalui pelajaran PKn dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik sehingga dapat menjadi warganegara yang baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai seorang guru di SDN Kedung Baruk II / 591 Surabaya. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan lebih dominan berpusat pada guru sehingga siswa pasif hanya mendengarkan saja, tidak ada interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa tidak memberi tanggapan. Proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Nilai hasil ulangan formatif PKn ternyata hanya 36,11% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 63,89% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga tidak mencapai KKM 7,00. Selain itu metode pembelajaran tersebut tidak membentuk perbaikan

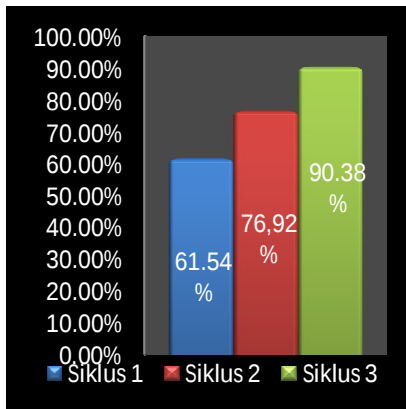
strategi pembelajaran PKn yang mengarah pada tujuan pembelajaran serta peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT karena model tersebut memiliki keunggulan yaitu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok, memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda latarbelakangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

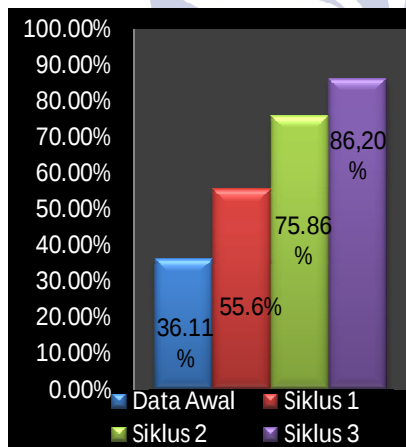
Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Kedung Baruk II / 591 Surabaya berjalan dengan sangat baik. Pemilihan model pembelajaran ini menjadi langkah pertama setelah berhasil mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Penyusunan rencana pembelajaran menjadi langkah kedua setelah mengetahui model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menemukan beberapa penyesuaian pada perencanaan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang ada selama pengajaran (Rahim, 2005:69). Jika terdapat kendala selama proses pembelajaran berlangsung, perencanaan ini kemudian ditindaklanjuti melalui kegiatan evaluasi.

Penentuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang tepat dan penyusunan rencana kegiatan belajar yang sistematis terbukti mampu meningkatkan performa guru selama proses mengajar. Hasil nilai ketercapaian kegiatan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I 61,54 % menjadi 76,92% pada siklus II sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 90,38% seperti yang digambarkan pada diagram di bawah ini:



Dengan demikian menunjukkan bahwa guru memiliki kepercayaan diri dan persiapan yang baik sehingga tampak pada keruntutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh pihak pengamat.

Penentuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik bila diterapkan pada siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran PKn, hal ini terbukti berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa sangat baik. Dimana adanya peningkatan hasil belajar siswa dari observasi awal 36,11% mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 55,56% meningkat menjadi 75,86% pada siklus II dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 86,20% seperti yang tampak pada diagram di bawah ini :



Kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: siswa belum memahami atau merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut dianggap baru karena belum pernah diterapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran.

Kendala-kendala hampir muncul pada setiap tahap kegiatan di awal pertemuan siklus pertama. Meskipun rencana kegiatan pembelajaran telah disusun, namun beberapa kriteria pada tiap aspek kegiatan belum

maksimal tercapai. Hal ini disebabkan guru dan siswa masih dalam taraf penyesuaian terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang belum pernah dicoba sebelumnya. Kendala yang paling jelas adalah pada sesi membangkitkan motivasi, membentuk kelompok, memimpin diskusi dan menyimpulkan materi pelajaran hampir lebih dari setengah jumlah siswa dalam kelas bersikap pasif dan lebih memilih diam ketika guru meminta mereka untuk menyampaikan ide mereka.

Kendala lain yang muncul adalah pada saat pembentukan kelompok. Instruksi yang diberikan oleh guru sedikit rumit sehingga kelompok terbentuk dengan lambat. Pada pertemuan kedua, instruksi pun disederhanakan. Usaha ini berhasil sehingga pada pertemuan berikutnya kelompok dapat terbentuk dengan cepat.

Pada tahap diskusi antar kelompok tampak peran guru masih terlihat lebih dominan dalam mempengaruhi pendapat siswa. Hal ini terjadi karena siswa masih malu mengajukan pendapat mereka atau menanggapi pendapat kelompok lain. Kendala ini dapat diatasi pada pertemuan berikutnya yaitu dengan meminta setiap kelompok yang akan mewakili membacakan hasil diskusi, lalu menyarankan siswa lain dalam kelompok tersebut untuk memberi bantuan jika ketua kelompok mengalami kesulitan.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik bila diterapkan pada siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran PKn, hal ini terbukti berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa sangat baik. Dimana adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 55,56% meningkat menjadi 75,86% pada siklus II dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 86,20%.

Siswa sangat antusias ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dimana keaktifan siswa mulai meningkat selama proses pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, menanggapi, bertanya, mengerjakan tugas dalam kelompok dan siswa dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa dimana aktivitas siswa pada siklus I cukup dan meningkat pada siklus II baik siklus III sangat baik.

Kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: siswa belum memahami atau merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut dianggap baru karena belum

pernah diterapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran.

Kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terjadi di awal pertemuan siklus pertama. Kendala yang paling tampak jelas adalah pada sesi membangkitkan motivasi, membentuk kelompok, memimpin diskusi, dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah dilakukan tahap evaluasi dan tindak lanjut pada siklus kedua, kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak, 1996. *Pedoman Pelaksanaan PBM di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Ani Tri C, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: PT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsini, 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :RinekaCipta.
- , 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Azhar Arsyad, 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Azhar Arsyad, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Djamarah, SyaifulBahridanZain, Azwan, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum KTSP Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Gene El. Hal, dkk, 2008. *Mengajar dengan Senang Menciptakan Perbedaan dalam Pembelajaran Siswa*. Jakarta: PT Indeks.
- Hasan, 1991. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herdian, 2009. *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together)* (Online). <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>. Diakses tanggal 25 April 2012.
- Ibrahim M, dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Moch. Uzer Usman, Lilis Setyawati, 2000. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ruminiyati, 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Dirjen Dikti. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sri Wilujeung, Dyah, dkk, 1996. *Perangkat Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Tim Penatar PKn.
- Sumarsono, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryanti, Isnawati, Wahyu Sukartiningsih, Bambang Yulianto, 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritik Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Karya.
- Yulianto, dkk, 2011. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.